

Optimalisasi *Soft Skills* Guru melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sains

Optimizing Teacher Soft Skills through the Pancasila Student Profile Strengthening Project Based on Science Literacy

Awalina Barokah^{1*}, Titin Sunaryati², Yossi Srianita³, Dinda Tri Oktavia⁴

¹⁻⁴Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Korespondensi penulis: awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id*

Article History:

Received: 12 Maret 2025;

Revised: 16 April 2025;

Accepted: 24 Mei 2025;

Published: 26 Mei 2025

Keywords:

Pancasila Student Profile, Science literacy, Soft skills.

Abstract: This community service activity aims to optimize the strengthening of teachers' soft skills through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) based on scientific literacy. Soft skills such as communication, collaboration, critical thinking, and leadership are essential competencies for teachers in creating meaningful and transformative learning. This activity was carried out in several public elementary schools in Bekasi City with a participatory training approach and direct practice-based mentoring. The training materials were designed to integrate scientific literacy with Pancasila values in the context of thematic learning. The results of the activity showed a significant increase in communication skills, collaboration skills, and teacher understanding in applying the dimensions of the Pancasila Student Profile into the learning process. In addition, this program also had a positive impact on shaping the professional behavior of teachers who were more reflective, collaborative, and oriented towards strengthening student character. These findings indicate that the integration of scientific literacy within the P5 framework can be an effective strategy in developing teachers' pedagogical competence.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penguatan soft skills guru melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi sains. Soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan merupakan kompetensi esensial bagi guru dalam membentuk pembelajaran yang bermakna dan transformatif. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar negeri di Kota Bekasi dengan pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan berbasis praktik langsung. Materi pelatihan dirancang untuk mengintegrasikan literasi sains dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran tematik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, keterampilan kolaborasi, serta pemahaman guru dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga berdampak positif dalam membentuk perilaku profesional guru yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi sains dalam kerangka P5 dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan kompetensi pedagogis guru.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Literasi sains, *Soft skills*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter serta keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Guru memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun suasana belajar yang mendukung dan memotivasi. Dalam hal ini, *soft skills* guru menjadi elemen penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagai bagian dari kebijakan *Merdeka Belajar*, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai strategi pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan *soft skills* mereka dalam skenario pembelajaran nyata yang melibatkan interaksi aktif dengan peserta didik, pengelolaan proyek, serta penyelesaian masalah secara kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Irsan, 2021). Pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat (Asri dkk., 2023). Salah satu kemampuan penting siswa yang harus ditekankan untuk memiliki prinsip pokok dalam pembelajaran adalah literasi sains. Literasi sains, sebagai bagian dari kompetensi dasar, dapat digunakan sebagai perantara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pengembangan *soft skills* siswa. Literasi sains ialah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan pengetahuan sains yang dimilikinya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik suatu kesimpulan dan dari kesimpulan yang dibuat tersebut dapat membuat keputusan tentang alam semesta dan segala bentuk perubahannya yang disebabkan oleh aktivitas manusia (Latif dkk., 2022). Pembelajaran yang menitikberatkan kepada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah (Yuliati, 2017).

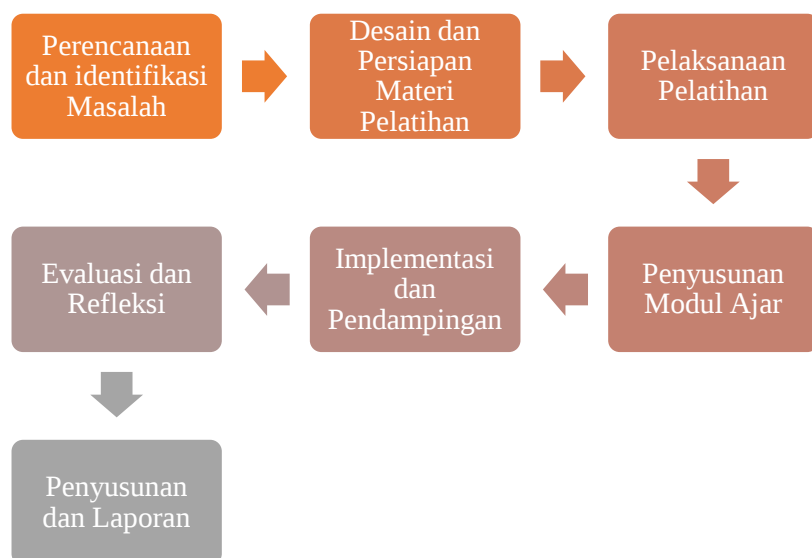
Namun dalam pelaksanaannya, program penguatan profil pelajar Pancasila mengalami berbagai kendala di lapangan. Tantangan utama dalam implementasi P5 adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran, dukungan orangtua di rumah juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memahami nilai-nilai Pancasila (Erviana dkk., 2024.). Integrasi literasi sains dalam P5 semakin memperkuat peran guru dalam membentuk siswa yang kritis dan mampu berpikir secara sistematis. Literasi sains

tidak hanya membantu siswa memahami konsep ilmiah, tetapi juga melatih guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang berbasis bukti, eksploratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, optimalisasi *soft skills* guru melalui P5 berbasis literasi sains dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Kota Bekasi. Implementasi P5 ini tentunya membutuhkan *soft skills* khusus bagi guru. Dengan pengembangan *soft skills* ini diharapkan guru dapat mengimplementasikan secara maksimal terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tantangan lainnya dihadapi guru dalam mengimplementasikan tahapan implementasi P5. P5 harus melibatkan serangkaian tahapan, seperti desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, evaluasi dan tindak lanjut (Barus dkk., 2024). Tahapan tersebut dapat diimplementasikan guru apabila guru memiliki *soft skills* yang maksimal.

Melihat keadaan ini, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan intensif kepada guru SD Kota Bekasi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi sains. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali para guru melalui keterampilan praktis, implementatif, aplikatif dan kritis.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengembangkan *soft skill* guru dalam mengimplementasikan P5 berbasis literasi sains dengan melaksanakan kegiatan yang terstruktur dalam tahapan. Setiap tahapan harus dirancang dan direncanakan agar solusi yang dilakukan efektif dalam mengatasi permasalahan oleh mitra pengabdian yaitu perwakilan guru Kota Bekasi. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dimana guru dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program. Dengan berfokus pada penguatan *soft skills* melalui *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* berbasis literasi sains, metode ini dirancang agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Gambar berikut merupakan urutan tahapan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara terstruktur dalam setiap tahapan berikut :

1. Perencanaan dan identifikasi masalah

Perencanaan dan identifikasi masalah dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul di mitra pengabdian, sehingga ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan wawancara dan analisis kebutuhan, pengumpulan data terkait kurikulum yang digunakan, *soft skill* yang harus dikembangkan.

2. Desain dan persiapan materi pelatihan

Pada tahap ini, dilaksanakan penyusunan rancangan materi yang akan digunakan dalam pelatihan berdasarkan hasil identifikasi masalah. Materi ini mencakup teori dan implementasi P5, literasi sains dan *soft skill* guru. Pada tahap ini tim pengabdian merancang materi pelatihan, menentukan modul ajar berbasis literasi sains yang akan digunakan dan membagi penyusunan modul P5 berbasis literasi sains yang akan dibuat oleh guru.

3. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa Kampus Bekasi dengan pertemuan secara tatap muka. Tahap pelatihan bertujuan memberikan pemahaman dan pengembangan *soft skill* guru mengenai P5 berbasis literasi sains. Guru akan diberikan keterampilan untuk merancang, mengintegrasikan dan mengimplementasikan P5 berbasis literasi sains yang memberikan bekal keterampilan abad 21 bagi siswa.

4. Penyusunan modul ajar

Tahap penyusunan modul ajar dilakukan oleh guru dengan didampingi oleh tim pengabdian. Penyusunan modul ajar dibagi berkelompok dengan melihat letak geografis sekolah, kemudian akan dicek dan ditinjau secara berkala oleh tim pengabdian.

5. Implementasi dan pendampingan

Tahap implementasi dan pendampingan dilakukan apabila modul ajar yang disusun sudah selesai dan sudah sesuai dengan kebutuhan. Implementasi modul wajib dilakukan di sekolah masing-masing baik oleh guru yang mengikuti pelatihan ataupun guru yang tidak mengikuti pelatihan. Sebelum implementasi dilaksanakan, guru yang menyusun modul wajib melaksanakan sosialisasi terkait modul P5 berbasis literasi sains di sekolah masing-masing.

6. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelatihan dan implementasi modul ajar di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan observasi, wawancara dan survei terhadap guru di sekolah. Refleksi dilakukan untuk memberikan penguatan kepada guru terkait implementasi yang sudah berlangsung.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Universitas Pelita Bangsa di Kota Bekasi, dengan melibatkan 70 orang guru dari perwakilan berbagai sekolah negeri di Kota Bekasi. Kegiatan mencakup pelatihan, pendampingan, dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi sains.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai tahapan dapat meningkatkan pemahaman guru terkait literasi sains dan adanya penguatan *soft skills* guru. Melalui kegiatan pelatihan, guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi sains, nilai-nilai profil pelajar Pancasila, integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan literasi sains, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dan literasi sains. Penguatan *soft skills* guru selama proses pelatihan dan implementasi terdapat peningkatan dalam berbagai aspek seperti :

1. Kemampuan Komunikasi

Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lebih sistematis dan persuasif, baik dalam forum diskusi antarguru maupun saat memfasilitasi diskusi siswa. Kemampuan menyampaikan umpan balik secara konstruktif juga terlihat meningkat, terutama saat memandu siswa dalam menyusun laporan proyek ilmiah.

2. Kolaborasi dan Kerja Tim

Projek P5 mendorong guru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, yang menumbuhkan budaya saling mendukung dan berbagi peran. Guru dari berbagai mata pelajaran mampu menyelaraskan indikator capaian pembelajaran dengan tema projek, dan bekerja sama dalam menyusun jadwal, alat ukur keberhasilan, serta kegiatan refleksi bersama siswa.

3. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Guru mampu merancang metode pembelajaran yang kreatif berbasis literasi sains, seperti eksperimen sederhana, pembuatan media berbasis 5R dan mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar.

4. *Problem Solving* dan Pengambilan Keputusan

Dalam proses pendampingan, beberapa guru mulai mengambil inisiatif menjadi koordinator projek di sekolahnya, memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

5. Empati dan Manajemen Emosi

Guru memiliki empati yang lebih tinggi terkait kebutuhan belajar siswa, terutama saat kerja kelompok dalam pembuatan projek P5. Guru juga mampu membimbing siswa secara bertahap.

6. Refleksi dan Pembelajaran Berkelanjutan

Setiap sesi pelatihan dan implementasi projek diakhiri dengan refleksi tertulis. Guru mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan selama kegiatan, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terbiasa melakukan evaluasi diri dan terbuka terhadap pembelajaran berkelanjutan

4. DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kota Bekasi ini menunjukkan bahwa pendekatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis literasi sains secara nyata mampu mendorong penguatan *soft skills* guru. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam berbagai aspek seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, inovasi, pengambilan keputusan, empati dan mampu melakukan refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. *Soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional merupakan aspek yang berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Lesmana & Nengsih, 2024). Guru abad 21 dituntut menguasai pengetahuan selain akademik, pedagogik, sosial, dan budaya ditambah

dengan kemampuan berfikir kritis, teknologi dan mampu menyelesaikan masalah (Ofita & Sururi, 2023).

Integrasi antara literasi sains dan penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis kebutuhan abad ke-21. Literasi sains tidak hanya berfokus pada pemahaman konten ilmiah, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berperilaku reflektif terhadap isu-isu yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains begitu penting karena keterampilan berpikir dan bertindak yang mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan cara berpikir sains dalam memahami dan menangani masalah sosial (Barokah dkk., 2024). Hal ini sangat selaras dengan dimensi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, beriman dan bertakwa, serta berkebhinekaan global.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari identifikasi masalah sampai ketahap akhir yaitu refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan bersama guru, tim dosen dan mahasiswa. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi Bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi



Gambar 3. Pelatihan Bersama Guru SDN Kota Bekasi

Kegiatan pelatihan bersama guru-guru SDN di Kota Bekasi ini telah menjadi wadah yang produktif dalam meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam penguatan *soft skills* dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila berbasis literasi sains. Antusiasme, kolaborasi, dan keterbukaan guru menjadi fondasi penting dalam membangun budaya belajar yang reflektif dan transformatif. Harapannya, semangat ini terus berlanjut dan menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah, sehingga mampu mencetak generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan adaptif menghadapi tantangan zaman.

5. KESIMPULAN

Penguatan *soft skills* guru dapat terwujud secara optimal melalui penerapan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang berbasis literasi sains. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara reflektif. Agar program ini berhasil dan dapat diterapkan di berbagai satuan pendidikan, diperlukan dukungan dari manajemen sekolah, penyelenggaraan pelatihan secara berkelanjutan, serta dokumentasi praktik terbaik sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kepala dinas pendidikan Kota Bekasi dan jajarannya, serta seluruh perwakilan guru SDN yang telah hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Asri, I. H., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Kompetensi abad 21 sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. *Kappa Journal*, 7(1), 97–107.
<https://doi.org/10.29408/kpj.v7i1.12999>
- Barokah, A., Nurhaliza, N., Kurniati, B., & Kaddafi, T. (2024). Studi literatur: Analisis literasi sains era society 5.0 di sekolah dasar. (n.p.)
- Barus, D. B., Siahaan, P. R., Nasution, I. P., & Hutabarat, M. (2024). Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wujud pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). (n.p.)
- Erviana, T., Khoirunnisa, A., & Hariyadi, A. (n.d.). Tantangan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan dimensi profil di sekolah dasar. (n.p.)
- Irsan, I. (2021). Implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi kritis tentang literasi sains dan problematikanya di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4023>
- Lesmana, I., & Nengsih, R. (2024). Strategi penguatan hard skill dan soft skill guru SD untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia. (n.p.)
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi pedagogik guru abad 21: Tinjauan peran guru menghadapi generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101–110.
<https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847>
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>